

**UPAYA GURU DALAM MENANGANI ANAK TERLAMBAT
MENGENAL HURUF ABJAD KELOMPOK B DI TK PELANGI JEKANI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Disusun Oleh:

EVA ASNGADZATUL AFIFAH

NIM: 16430012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3520/Un.02/DT/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : UPAYA GURU DALAM MENANGANI ANAK TERLAMBAT MENGENAL HURUF
ABJAD KELOMPOK B DI TK PELANGI JEKANI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EVA ASNGADZATUL AFIFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 16430012
Telah diujikan pada : Selasa, 15 November 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dra. Nadlifah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63ac1c84047ee



Penguji I
Hafidh 'Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 63abcbe837eba



Penguji II
Siti Zubaedah, S.Ag.,M.Pd
SIGNED

Valid ID: 63ad0a8fdd040



Yogyakarta, 15 November 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63ad30034aca1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Asngadzatul afifah

NIM : 16430012

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Fakultas dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini dengan judul “Upaya Guru dalam Menangani Anak Terlambat Mengenal Huruf Abjad Kelompok B Di TK Pelangi Jekani, Mondokan-Sragen” adalah asli karya atau penulisan saya dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Harus maklum adanya. Terimakasih.

Yogyakarta, 21 Oktober 2022

Yang Menyatakan,



Eva Asngadzatul Afifah

NIM.16430012

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Saya ang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eva Asngadzatul Afifah
NIM : 16430012
Program Study : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan tanggungjawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan surat pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagai semestinya. Terima kasih

Yogyakarta, 21 Oktober 2022

Yang Menyatakan,



Eva Asngadzatul Afifah

NIM. 16430012



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Peretujuan Skripsi/ Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Eva Asngadzatul Afifah
NIM : 16430012
Program Studi : PIAUD
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Menangani Anak yang Terlambat Mengenal Huruf Abjad Kelompok B di TK Pelangi Jekani, Mondokan-Sragen.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Oktober 2022
Pembimbing Skripsi


Dra. Nadliyah, M. Pd

NIP.19680807199403 2003

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

(QS.Ar-Ra'd 11)

Artinnya: ...sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri

(QS.Ar-Ra'd 11)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Quran Karrim dan Terjemah Bahasa Indonesia (kudus: Menara Kudus,) hal 249 ayat

PERSEMBAHAN

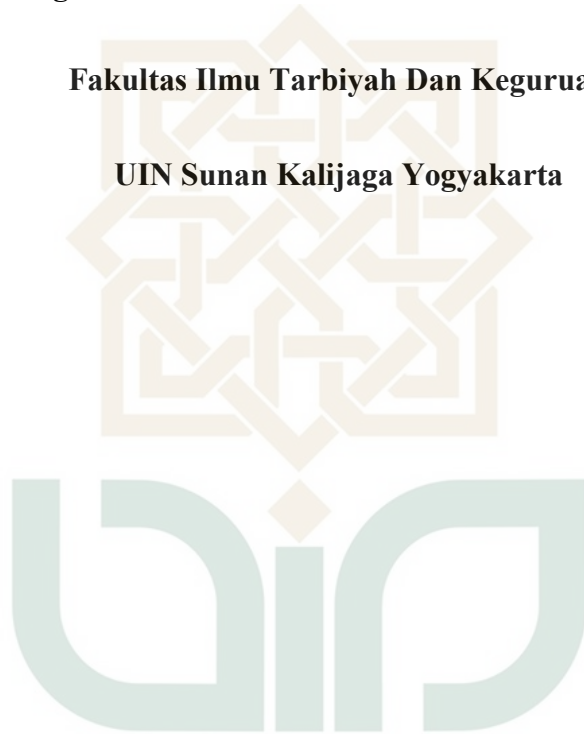
Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, inayah, serta hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Upaya Guru Dalam Menangani Anak yang Terlambat Mengenal Huruf Abjad di Kelompok B TK Pelangi Jekani, Mondokan-Sragen*”, shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Sallahu’alaihiwasalam. Dalam penyusunan skripsi ini, Tidak lupa peneliti sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini kepada:

1. Prof. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan skripsi.
2. Dr. Sigit Purnama, S, Pd. I., M. Pd., selaku Kepala Prodi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sekaligus dosen pembimbing akademik yang senantiasa membimbing penelitian dalam urusan akademik.
3. Dr.Rohinah, S. Pd. I., M. A., selaku sekertaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dra. Nadlifah, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberi waktu, bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik.

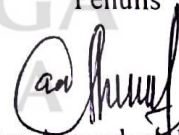
5. Seluruh pendidik dan staf administrasi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan berbagai ilmu, pengalaman, bantuan, dan materi yang sangat membantu penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Hentik Setyowati, S.Pd. selaku kepala sekolah TK Pelangi Jekani Mondokan-Sragen yang telah memberikan izin dan membantu komunikasi peneliti dengan orang tua siswa. Serta seluruh Guru TK Pelangi Jekani Mondokan-sragen yang ramah dan siap membantu dalam proses penelitian.
7. Kedua orang tua tercinta, kakak dan keluarga besar yang telah memberi peneliti semangat, motivasi dan do'a yang tidak pernah putus. Dan Teman-teman KOMPANI-PIAUD'16 yang berjuang bersama dalam menempuh pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan evaluasi. Mohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kelebihan dalam skripsi ini. Saya ucapkan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Oktober 2022

Penulis



Eva Asngadzatul afifah

NIM: 16430012

ABSTRAK

Eva Asngadzatul Afifah (16430012). “Upaya Guru dalam Menangani anak Terlambat Mengenal Huruf Abjad Kelompok B di TK Pelangi Jekani, Mondokan-Sragen.” Skripsi. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Islam anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Mengenal huruf merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan untuk anak. Oleh karena itu keterlambatan mengenal huruf dapat mempengaruhi perkembangan permulaan anak. Penelitian ini dilatar belakangi adanya hambatan yang didasari oleh kekeliruan siswa dalam mengenal huruf abjad. Dalam hal ini, pendidik dan orangtua harus mampu bekerjasama mengatasi permasalahan yang terjadi, tentunya dengan cara berbeda-beda berdasarkan faktor penyebabnya. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan secara mendalam tentang upaya guru dalam menangani anak yang terlambat mengenal huruf abjad pada kelompok B di TK Pelangi Jekani dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dapat mempengaruhi keterlambatan anak dalam mengenal huruf abjad pada Kelompok B di TK Pelangi Jekani.

Metode penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 19 anak yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Obyek yang diteliti adalah keterlambatan pengenalan huruf Abjad. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dengan model *Miles* dan *Huberman* yaitu *data reduction*, *data display* dan *data conclusion drawing/verivication*, sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan (1) upaya guru menangani anak yang terlambat mengenal huruf abjad pada kelompok B di TK Pelangi Jekani dilaksanakan melalui tahapan yaitu: kegiatan pembelajaran mengenal huruf abjad, menggunakan media pembelajaran dan les privat bagi anak yang terlambat mengenal huruf abjad. (2) Faktor pendukung dalam menangani anak yang terlambat mengenal huruf abjad yaitu: penyediaan media main, pemberian tugas, selalu diberi motivasi. Sedangkan faktor penghambat dalam menangani anak yang terlambat mengenal huruf abjad yaitu pertemuan tatap muka terbatas dan kebiasaan anak yang berubah.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Guru, Mengenal Huruf Abjad*

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | ii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN BERHIJAB..... | iv |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| E. Kajian Pustaka..... | 8 |
| F. Kajian Teori..... | 11 |
| 1. Hakekat Upaya | 11 |
| 2. Profesionalisme Guru..... | 11 |
| 3. STTPA Pengembangan Bahasa..... | 15 |
| 4. Tinjauan Tentang Pengenalan Huruf..... | 19 |
| 5. Penyebab rendahnya kemampuan anak mengenal huruf abjad..... | 35 |
| 6. Faktor-faktor yang mempengaruhi anak dalam mengenal huruf..... | 41 |
| BAB II METODE PENELITIAN..... | 49 |
| A. Jenis Penelitian..... | 49 |
| B. Tempat dan waktu penelitian | 50 |

| | |
|--|-----------|
| C. Subyek penelitian..... | 50 |
| D. Obyek Penelitian..... | 51 |
| E. Metode Pengumpulan Data..... | 51 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 54 |
| G. Teknik Keabsahan Data | 55 |
| H. Sistematika Pembahasan | 56 |
| BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH..... | 58 |
| A. Sejarah Singkat TK Pelangi Jekani, Mondokan-Sragen | 58 |
| B. Letak Geografis TK Pelangi Jekani Mondokan-Sragen..... | 59 |
| C. Profil TK Pelangi Jekani Mondokan-Sragen | 59 |
| D. Visi, Misi dan Tujuan..... | 60 |
| E. Struktur Organisasi | 61 |
| F. Kurikulum | 63 |
| G. Pembelajaran efektif..... | 66 |
| H. Program unggulan | 69 |
| I. Keadaan pendidikan | 72 |
| J. Keadaan peserta didik | 73 |
| K. Keadaan sarana prasarana | 74 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 76 |
| A. Upaya guru menangani anak yang terlambat mengenal huruf abjad | 76 |
| 1. Kegiatan Belajar Mengenai Huruf Abjad. | 77 |
| 2. Menggunakan Media Main | 80 |
| 3. Les Privat Pada Anak Yang Terlambat Mengenal Huruf Abjad..... | 83 |
| B. Faktor Pendukung dan Penghambat Anak Terlambat Mengenal Huruf Abjad..... | 88 |
| 1. Faktor Pendukung anak yang Terlambat Mengenal Huruf Abjad | 88 |
| 2. Faktor Penghambat Anak Yang Terlambat Mengenal Huruf Abjad..... | 95 |
| 3. | |

| | |
|-----------------------------|------------|
| BAB V PENUTUP | 99 |
| A. Kesimpulan | 99 |
| B. Saran..... | 100 |
| C. Penutup | 100 |
| DAFTAR PUSTAKA | 101 |
| LAMPIRAN | 105 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 keunggulan Lokal BDR | 70 |
| Tabel 3.2 keadaan pendidik TK Pelangi Jekani | 72 |
| Tabel 3.3 Nama Kelompok TK B | 73 |
| Tabel 3.4 Data Ruang Pembelajaran | 74 |
| Tabel 3.5 Data Ruang Perkantoran | 75 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-----------------------------|-----|
| A. Pedoman Observasi | 106 |
| B. Pendoman wawancara | 107 |
| C. Pedoman dokumentasi..... | 109 |
| D. Cacatan laporan | 110 |
| E. Wawancara | 116 |
| F. Dokumen SOP..... | 124 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa kanak-kanak merupakan masa pembentukan fondasi dan dasar pribadi yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Memahami karakteristik anak usia dini menjadi mutlak adanya bila ingin memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal.² Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang menyediakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Pendidikan dan pembelajaran di TK merupakan upaya untuk membantu meletakkan dasar perkembangan semua aspek tumbuh kembang bagi anak sebelum memasuki pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam pendidikan anak ditahap awal kehidupannya.³ Pada masa ini anak harus dididik oleh guru dengan metode dan kurikulum yang jelas.

Anak usia taman kanak-kanak merupakan masa yang sangat dasar dalam rentan kehidupan manusia. Masa perkembangan pada tahap ini sering kali disebut dengan masa keemasan "*The Golden Age*", masa-masa tersebut merupakan masa kritis dimana seseorang anak membutuhkan rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna.⁴

² Hibana S. Rahma, *Konsep Dasar Pendidikan Anak usia Dini* (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2002), hlm. 29.

³ Ibid. Hlm. 25

⁴ Nasrun, Meningkatkan Kemampuan Anak Melalui Bimbingan Konseling Teknik Play Terapi di TK karunia Kecamatan Medan Jontor. *Jurnal DIVERSITA*: Vol 1, Nomor 2, 2015.

Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan perkembangan, salah satunya perkembangan bahasa. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Jadi dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain lebih baik secara lisan, tulisan, simbol, bahasa tubuh, dan lain sebagainya. Kemudian dengan bahasa manusia dapat memahami dirinya sendiri, memahami orang lain, alam semesta, sang Maha pencipta, serta dapat memposisikan dirinya sebagai makhluk yang memiliki budaya.⁵

Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pasal 28 Ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Pasal 1 Ayat 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”⁶

⁵ Ibid.hlm. 5

⁶ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm, 9.

Mengenal huruf merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan untuk anak. Kemampuan mengenal huruf, sebaiknya diterapkan kepada anak sedini mungkin (usia 0-6) karena pada masa ini, anak berada pada masa keemasan (*golden age*). Dimasa keemasan ini, anak dapat menyerap lebih banyak informasi dan perilaku yang orang dewasa lakukan. Semakin orang dewasa mengajarkan tentang hal yang positif dan konstruktif, maka semakin besar pula harapan yang muncul untuk menjadi generasi penerus bangsa ini.⁷

Belajar mengenal huruf merupakan komponen hakiki dari proses baca tulis. Anak perlu mengenal dan memahami huruf abjad untuk mempersiapkan pada pendidikan selanjutnya. Selain itu anak yang dapat mengenal huruf dengan baik, juga cenderung memiliki kemampuan pengetahuan dengan baik.⁸ Kemampuan anak dalam mengenal huruf, khususnya konsep pengenalan huruf sudah harus dilakukan sejak usia dini dan program pengenalan keaksaraan di lembaga PAUD dapat menjadi kegiatan pembelajaran yang amat membantu perkembangan keaksaraan anak.⁹

Mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik itu huruf latin, huruf arab dan lainnya. Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan pengucapannya harus diulang-ulang, sesuai dengan Pengaturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini,

⁷ *Ibid.* hlm. 42

⁸ *Ibid.* hlm. 55.

⁹ Firdaus, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf*, Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal, Vol 2 Nomor 2, Maret 2019.

kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari perkembangan bahasa anak, diantaranya kemampuan mengetahui simbol-simbol huruf dan mengetahui huruf depan dari sebuah benda.¹⁰

Strategi pengenalan huruf sejak dini sangat bermanfaat bagi perkembangan bahasa anak, karena membantu mempersiapkan anak untuk dapat membaca dengan mudah. Jadi berdasarkan hal-hal tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat yang didapat anak apabila belajar mengenal huruf sejak dini maka dapat mempersiapkan kemampuan anak dalam belajar membaca dan menulis.

Dalam pendidikan usia dini atau TK, anak sudah memulai diperkenalkan bentuk huruf. Untuk bisa membaca anak harus terlebih dahulu menghafalkan semua bentuk huruf kecil maupun besar sebelum mengenal kalimat agar dapat lancar membaca. Langkah awal yang diharuskan adalah memahami dan menghafalkan huruf-huruf yang ada. Jika pemahaman tentang huruf kurang maka kemampuan mengenal symbol dan kata kurang.¹¹

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan maka alasan penelitian di kelompok B TK Pelangi Jekani terdapat 3 dari 19 anak yang terlambat mengenal huruf abjad. Dalam hal ini, pendidik dan orangtua harus mampu bekerjasama mengatasi permasalahan yang terjadi, tentunya dengan cara berdeda-beda berdasarkan faktor penyebabnya. Faktor penyebab anak

¹⁰ Ratna Pangastuti, Siti Farida Hanum, Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf, *Journal of Early Childhood Islamic education*, Vol 1 Nomor 1, 2017.

¹¹ Siti Latifatu Naili Rislina, Rosa Imami Khan, “ Mengenalkan Huruf Melalui Loncat Abjad Pada Anak Usia 4-5 Tahun”, *Nusantara of Research Universitas Nusantara PGRI Kediri*, Vol 02,2015,h. 158.

terlambat mengenal huruf dikarenakan Tiga anak tersebut menunjukkan sikap yang berbeda dari teman-temannya. Oleh karena itu anak kurang aktif belajar, kurang tanggap dengan perintah guru dan asik main sendiri.¹²

Pada masa Pandemi Covid-19 pembelajaran di sekolah dilakukan tiga kali tatap muka dalam waktu satu minggu. Dengan pembelajaran ini guru memaksimalkan untuk membantu peserta didik dalam pengenalan huruf abjad. Selain itu guru memberikan waktu belajar tambahan secara privat untuk anak yang terlambat dalam mengenal huruf abjad. Untuk pembelajarannya sendiri guru bisa dibantu menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah dalam pengajarannya.¹³

Dengan ini peneliti tertarik untuk mengamati **“Upaya Guru Menangani Anak Terlambat Mengenal Huruf Abjad Kelompok B di TK Pelangi Jekani.”** Peneliti memilih kelompok B dengan pertimbangan rentang usia tersebut anak sudah bisa mengenal dan memahami huruf abjad dalam pembelajarannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹² Hasil Wawancara dengan ibu zain selaku wali kelas B di TK Pelangi, Tgl 10 oktober 2020 jam 09:00, Jekani Mondokan-Sragen.

¹³ Hasil Wawancara dengan ibu zain selaku wali kelas B di TK Pelangi, Tgl 10 Oktober 2020 jam 09:00, Jekani Mondokan-Sragen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru menangani anak yang terlambat mengenal huruf abjad Kelompok B di TK Pelangi Jekani?
2. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dapat mempengaruhi upaya guru menangani anak yang terlambat mengenal huruf abjad Kelompok B di TK Pelangi Jekani?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

- a. Untuk mengetahui upaya guru menangani anak yang terlambat mengenal huruf abjad Kelompok B di TK Pelangi Jekani.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dapat mempengaruhi keterlambatan anak dalam mengenal huruf abjad Kelompok B di TK Pelangi Jekani.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

a. Secara teorietis

- 1) Secara teorietis penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran serta wawasan pengetahuan mengenai upaya guru menangani keterlambatan anak dalam mengenal huruf abjad.
- 2) Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan upaya guru menangani keterlambatan anak dalam mengenal huruf abjad.

b. Secara praktis

- 1) Bagi peserta didik, membantu anak memahami dan mengetahui bentuk-bentuk huruf abjad dalam perkembangan bahasa yang dapat menambah wawasan pengertian anak usia dini.
- 2) Bagi pendidik, dapat memberikan gambaran dalam upaya guru menangani keterlambatan anak dalam mengenal huruf abjad.
- 3) Bagi sekolah, sebagai bahan refleksi untuk guru menangani anak yang terlambat mengenal huruf abjad.
- 4) Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung mengenai upaya guru menangani anak yang terlambat mengenal huruf abjad.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan data yang peneliti paparkan, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu. Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian maka peneliti melakukan kajian pustaka terhadap penelitian yang relevan sebelumnya, diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Puspa Nggraini Wahyuningtyas dengan Judul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Papan Flanel Pada Anak Usia Dini Di Tempat Penitipan Anak Beriharjo Yogyakarta” berdasarkan hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa media papan flanel memiliki peningkatan yang besar dalam pembelajaran mengenal huruf, karena dengan media tersebut kemampuan anak dapat meningkat. Selain dengan media dan metode di atas, guru juga perlu bekerjasama dengan kepala sekolah untuk mengembangkan perilaku keagamaan, sosial, emosional, dan kemandirian di sekolah.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang pengembangan bahasa anak mengenal huruf abjad di sekolah. Sedangkan perbedaannya, dalam Puspa Nggraini Wahyuningtyas penelitiannya dilakukan di TPA sedangkan peneliti Di TK.

Kedua, skripsi yang ditulis Oleh Siti Latifatu Naili Rislina dengan judul “Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Loncat Abjad Pada Anak-Anak Kelompok A TK Kusuma Mulia II Banyakan Tahun

¹⁴ Puspa Anggraini Wahyuningtyas,” Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Papan Flanel Pada Anak Usia Dini Di Tempat Penitipan Anak Beringharjo Yogyakarta”, *Skripsi* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Ajaran 2014/2015". Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa penerapan permainan "loncat abjad" terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A TK Kusuma Mulia II banyakan Kabupaten Kediri. Pada penelitian ini juga terdapat kendala keterbatasan yang menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi kurang maksimal. Keterbatasan dalam permainan ini adalah kelas yang digunakan tidak terlalu lebar sehingga saat menggelar tikar abjad cukup kesulitan.¹⁵ Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang kemampuan mengenal huruf abjad. Sedangkan perbedaannya, dalam Siti Latifatu Naili Rislina dalam metode penelitiannya berbeda peneliti menggunakan PTK sedangkan penelitian saya menggunakan kualitatif deskriptif.

ketiga, Artikel yang ditulis oleh Elok Siti Muflikha, dengan judul "Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Media Tutup Botol Hias Di PAUD Kenanga 1 Kabupaten Persiar Selatan". Berdasarkan penelitian ini kemampuan anak dalam mengenal huruf dalam menyatukan bunyi huruf dengan benar meningkat sangat tinggi melalui media tutup botol hias dan pada pengenalannya sendiri dengan media-media nama-nama di sekitar anak sehingga anak dapat mengetahui benda itu dengan nama serta hurufnya. Dalam penelitian ini menggunakan model bermain tutup botol

¹⁵ Siti Latifatu Naili Rislina," Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Loncat Abjad Pada Anak-Anak Kelompok A TK Kusuma Mulia II", Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI,2015.

sehingga mempermudah anak dalam mengenal kata-kata.¹⁶ persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti tersebut adalah pada bagian metode penelitian, yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah bagian fokus penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Elok Siti Muflikha fokus pada peningkatan kemampuan mengenal huruf abjad, sedangkan peneliti fokus untuk mengenalkan huruf abjad.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Riska Umri Saputri, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2018 Dengan judul “*Upaya Guru Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Di TK ABA Karangwaru Yogyakarta*”. Kesimpulan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (*qualitative research*) dengan model pendekatan penelitian lapangan, dan membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara di TK ABA karangwaru dengan beberapa metode yang digunakan yaitu: metode bernyanyi, metode bercerita, metode berdialog, atau tanya jawab, dan metode bermain peran. Guru menerapkan metode tersebut saat anak berangkat sekolah, kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, kegiatan akhir dan pulang.¹⁷ Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama dalam metode penelitiannya, yaitu metode penelitian kualitatif.

¹⁶ Elok Siti Muflikha, “Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Media Tutup Botol Hias Di PAUD Kenanga 1 Kabupaten Persiar Selatan, Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, vol 1, No 1, April 2013.

¹⁷ Riska Umri Saputri, “*Upaya Guru Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Di TK ABA Karangwaru Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2018.

Sedangkan perbedaannya terletak dalam objeknya. Penelitian Riska Umri Saputri menggunakan objek keterampilan berbicara sedangkan peneliti menggunakan objek yang terlambat mengenal huruf abjad.

F. Kajian Teori

1. Hakekat Upaya

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, Upaya merupakan usaha untuk mendapatkan sesuatu. Upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang memiliki tujuan. Upaya juga diartikan sebagai usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan cara mencari jalan keluar.¹⁸ Dalam penelitian ini upaya dipahami sebagai suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran.

2. Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari kata *Profession*. Dalam kamus Inggris Indonesia, "*Profession* adalah pekerjaan".¹⁹ *Profession* juga diartikan sama dengan kata *Occupation* yang berarti pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui jenjang pendidikan atau latihan khusus.²⁰ Dalam buku yang ditulis oleh Kunandar yang berjudul Guru

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Available at: <http://kbbi.Web.id/pusat>. (Diakses 23 Desember 2022)

¹⁹ John.M.Echols dan Hassan Shadili, "*Kamus Inggris Indonesia*", (PT.Gramedia,1996), Cet.Ke 23,Hlm.449.

²⁰ Arifin, "*Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*". (Jakarta:/bumi Aksara,1995), hlm.105

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang berarti bidang pekerjaan yang ditekuni oleh seseorang.²¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa profesi merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian tertentu yang didapat melalui jenjang pendidikan yang intensif. Adapun kata professional itu sendiri berasal dari kata benda yang berarti orang yang memiliki keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan lain sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat professional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk pekerjaan tersebut. Sedangkan guru menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru merupakan pendidikan professional dengan tugas utama pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Maka pengertian guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan dengan kemampuan yang

Guru merupakan salah satu unsur penting yang harus ada selain siswa. Menjadi seorang guru bukanlah tugas yang mudah. Hal ini dikarenakan guru mengembangkan peran dan fungsi yang sangat penting

²¹ Kunandar, "Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Cet, Ket-1 Hlm. 45

dalam proses pendidikan. Guru merupakan figure sentral, oleh karena itu, peran dan fungsi guru bukan saja mendidik, mengajar, dan melatih saja, tetapi juga bagaimana guru dapat membaca situasi kelas dan kondisi siswanya dalam menerima pembelajaran. dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan termuat bahwa: kata guru dimasukan ke dalam genus pendidik. Sesungguhnya guru dan pendidik merupakan dua hal yang berbeda. Kata pendidik dalam bahasa Indonesia merupakan persamaan dari kata *educator* dalam bahasa Inggris. Kata *educator* berarti *educationalist* yang artinya dalam bahasa Indonesia merupakan persamaan kata dari kata *teacher* dalam bahasa Inggris. Kata *teacher* bermakna sebagai *person who work teach, especially in school*, atau guru adalah seseorang yang mengajar khususnya di sekolah.²²

Peran seorang guru harus terpanggil untuk membimbing, melayani, mengarahkan, menolong, memotivasi, dan memberdayakan sesama khususnya siswa. Dengan demikian, guru benar-benar mampu, ikhlas, (sepuh hati) dan penuh dedikasi dalam menjalankan peran keguruannya. Dalam pengembangan kreativitas, seseorang guru dalam proses pembelajaran di tinjau dari berbagai aspek seperti menciptakan iklim kelas yang kondusif, umpan balik dan memberi penguatan dalam mengemukakan materi pembelajaran dan pembaharuan diri dan pengembangan seluruh komponen pembelajaran.²³ fungsi utama guru di

²² UU Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²³ Dede Rosyada, *Pradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Perlibatan Masyarakat dalam penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 112

sekolah adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang dianggap berguna sebagai harus dilestarikan, Peters dalam Oemar Hamalik menyatakan tugas dan tanggung jawab guru meliputi tiga aspek:²⁴

- a. Guru sebagai pengajar, dalam hal ini guru lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar selain menguasai ilmu atau bahan materi yang akan diajarkannya.
- b. Guru sebagai pembimbing, dalam hal ini guru memberikan tekanan pada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini adalah aspek mendidik sebab tidak hanya berkenan dengan penyampaian pengetahuan akan tetapi menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai siswa.
- c. Guru sebagai administrator kelas, dalam hal ini guru harus memiliki tidak hanya kemampuan tata ruang untuk pengajaran tetapi juga guru harus mampu menciptakan iklim belajar-mengajar berdasarkan hubungan manusiawi yang harmonis dan kuat.

Guru merupakan pendidik profesional dalam bidang pendidikan yang sudah menyelesaikan pendidikan yang memiliki tugas utama yaitu

²⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.36

mendidik, mengajar, membimbing, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. Guru juga merupakan orangtua kedua anak di sekolah. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak hanya di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di rumah dan lain sebagainya.²⁵

Menurut Djamarah dan Syaiful Bahri guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah.²⁶ Dengan demikian seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi baik pedagogis, kepribadian, sosial masyarakat maupun profesional. Sebagaimana dikemukakan oleh Heriyansyah, bahwa guru dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan jabatan fungsional. Jabatan fungsional adalah jabatan yang ditinjau dari segi fungsi yang tidak tampak dalam struktur organisasi.²⁷

3. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dalam Perkembangan Bahasa

Perkembangan anak usia dini adalah kemajuan yang dialami anak secara menyeluruh, mulai dari segi fisik hingga sosio-emosional anak.

²⁵ Ibid. Hlm.38

²⁶ Djamarah, Syaiful Bahri. "Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif", (Jakarta: PT Renika Cipta.2000).hlm.33

²⁷ Heriyansyah, "Guru adalah Manajer sesungguhnya di sekolah", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 1, No.3, Januari 2018. Hlm. 120

Usia dini adalah masa kritis bagi anak karena di periode inilah otak anak berkembang sangat pesat dan masih bisa berubah sesuai bentuk orang tua hingga faktor lingkungan.

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) adalah acuan untuk mengembangkan standar isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, serta pembiayaan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Perkembangan anak adalah integrasi dari perkembangan enam aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan social-emosional, serta seni. Dalam perkembangan ini peneliti mengambil perkembangan bahasa anak umur 5-6 tahun antara lain:²⁸

a. Memahami bahasa

Tingkat pencapaian perkembangan anak dalam memahami bahasa yaitu mengerti beberapa perintah secara kebersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan, senang dan menghargai bacaan.

b. Mengungkapkan bahasa

Tingkat pencapaiannya perkembangan anak dalam mengungkapkan bahasa yaitu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki pendaharaan kata, serta

²⁸ Dhieni, Nurdiana. *et al*, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), hlm. 2

mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-pr edikat-keterangan), memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengepresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan, menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.²⁹

c. Keaksaraan

Tingkat pencapaian perkembangan anak dalam keaksaraan yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri, memahami arti kata dalam cerita.³⁰

Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya. Kemampuan berbahasa ini tidak selalu didominasi oleh kemampuan membaca saja tetapi juga terdapat sub potensi lainnya yang

²⁹ Ibid, hlm. 4

³⁰ Ibid, hlm. 5

memiliki peranan yang lebih besar seperti penguasaan kosa kata, pemahaman (mendengar dan menyimak) dan kemampuan berkomunikasi.³¹

Pada usia taman kanak-kanak (4-6 tahun), perkembangan kemampuan berbahasa anak ditandai oleh berbagai kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mampu menggunakan kata ganti saya dalam berkomunikasi
- 2) Memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata tanya dan kata sambung.
- 3) Menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang sesuatu.
- 4) Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana.
- 5) Mampu mengenal huruf dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar.³²

Perkembangan kemampuan tersebut muncul ditandai oleh berbagai gejala seperti senang bertanya dan memberikan informasi tentang berbagai hal, berbicara sendiri, dengan atau tanpa menggunakan alat seperti (boneka, mobil mainan, dan sebagainya), mencoret-coret buku atau dinding dan menceritakan sesuatu yang fantastik. Gejala-gejala ini merupakan petanda munculnya kepermukaan berbagai jenis potensi tersembunyi (*Hidden potency*)

³¹ Ibid, hlm. 6

³² Ibid, hlm.31.

menjadi potensi nampak (*actual potency*). Kondisi tersebut menunjukkan berfungsi dan berkembangnya sel-sel saraf pada otak.³³

4. Tinjauan terhadap pengenalan huruf

a. Pengertian pengenalan huruf bagi anak usia dini

Pendidikan usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar bentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini, seperti: kelompok bermain, taman penitipan anak, satuan PAUD sejenis maupun Taman Kanak-Kanak sangat tergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan.

Sesuai dengan indikator yang tercantum dalam kurikulum PAUD tahun 2010, maka anak usia dini usia 4-5 tahun mulai perlu untuk diperkenalkan dengan macam-macam bentuk dan bunyi huruf. Carol Seefeld dan Wasik mengatakan bahwa pengenalan huruf merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan kepada para pembaca melalui pemahaman konsep bentuk dan bunyi huruf cetak.³⁴ Harun Rasyid dkk,

³³ Depdiknas. *Kurikulum 2004 Taman Kanak-Kanak dan Radhlatul Athfal*. (Jakarta: Depdiknas,2005) hlm.6.

³⁴ Carol Seefeld dan Barbara, " *pendidikan Anak Usia Dini (Menyiapkan Anak Usia Dini tiga, empat, dan lima tahun masuk sekolah)*". (Jakarta: PT Indeks,2008). hlm. 329-330.

menyatakan bahwa mengenal huruf bagi anak PAUD dapat menumbuhkan konsep dan gagasan berfikir untuk mendukung kemampuan anak dalam berbahasa dan berbicara secara lebih lancar. Oleh karena itu, anak perlu dipahamkan tentang konsep huruf cetak yang meliputi bentuk dan bunyi huruf.³⁵ Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman sebanyak-banyaknya kepada anak mengenai huruf cetak, adanya pengalaman yang berulang dan sesering mungkin terhadap huruf cetak, lama kelamaan anak akan mengerti fungsi dari huruf cetak yang digabungkan dengan kemampuan membaca.

Harun Rasyid dkk, menyatakan bahwa dalam mengenal huruf dengan menggunakan nama diri, nama benda disekitarnya akan membantu anak untuk mengenal huruf-huruf, kata-kata dan suara, selain itu juga membantu anak untuk memulai belajar membaca dan menulis dengan cara menyambungkan antara bentuk huruf dengan bunyi huruf.³⁶ Oleh karena itu dalam mengenalkan huruf dengan memperlihatkan bentuk huruf dan bendannya menjadi bagian terpenting dalam membangun kemampuan berbahasa anak, terutama kemampuan literasi anak selanjutnya.

³⁵ Harun Rasyid, Dkk. *Assesmen Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009). hlm. 241.

³⁶ Harun Rasyid, Dkk. *Assesmen Perkembangan ...* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009). hlm, 129.

b. Bentuk-Bentuk huruf bagi Anak Usia Dini

1) Konsonan

Maria Marti Nangoy mengatakan bahwa konsonan adalah bunyi bahasa yang dihasilkan dengan menghambat aliran udara pada salah satu tempat di saluran di atas glottis, misalnya (b, k, c, d dan lain-lain).³⁷ Sri Hastuti dkk, menyatakan bahwa fonem konsonan merupakan bunyi yang dihasilkan dengan mengalami penghambatan atau perintangannya arus udara dari paru-paru ketika bunyi tersebut dilafalkan, hambatan tersebut dapat terjadi secara total ataupun sebagian saja.³⁸ Fonem yang termasuk dalam fonem konsonan adalah b,p,d,t,j,k,g,z,s,x,h,m,n,r,l. selain fonem tersebut terdapat bunyi semi vocal yaitu w dan y, dengan demikian dalam bahasa Indonesia fonem konsonan bisa dijumpai sebanyak 23 buah.

Sardjono dalam Sri Hastuti mengatakan bahwa pembagian konsonan dapat dibagi dengan memperhatikan dan memeriksa hal-hal tertentu,

seperti penutupan (hambatan total), tempat penutupan atau penyempitan dan bersuara atau tidak.³⁹ Dari uraian diatas,

disimpulkan bahwa bentuk-bentuk huruf konsonan yang penting untuk dikenalkan pada anak usia dini adalah bentuk b,p,d,t,j,c,k,g,f,s,z,x,h,m,n,r.

³⁷ Isadora Maria Marti Magoy. *Dari Huruf Hingga Wacana* (Jakarta: Elex Media Komputindo,2007). hlm.3.

³⁸ Sri Hastuti, dkk. *Buku Pegangan Kuliah pendidikan Bahasa Indonesia*. (Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta,1993) hlm. 28.

³⁹ *Ibid.* hlm 119.

2) Vocal

Dalam mengenalkan bentuk huruf pada anak usia dini, selain bentuk konsonan terdapat juga bentuk huruf vocal. Isadora Maria Marti Nangoy mengatakan bahwa vocal adalah bunyi bahasa yang dihasilkan dengan getaran pita suara dan tanpa terjadi penyempitan dalam saluran suara diatas glottis.⁴⁰ Sri hastuti dkk, mengatakan bahwa fonem vocal merupakan bunyi yang dihasilkan dengan udara yang keluar dari paru-paru di daerah dasar ucapan tidak mengalami hambatan atau rintangan ketika bunyi tersebut dilafalkan.⁴¹ Dalam bahasa Indonesia dikenal ada enam fonem vocal yaitu a,I,u,e,o dalam pemakaiannya fonem vocal mengalami variasi bunyi atau variasi ucapan.

c. Kemampuan mengenal huruf

Menurut Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, menyatakan bahwa pengertian kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda atau ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.⁴²

Mengenal huruf merupakan kegiatan yang melibatkan unsur audiktif (pendengaran) dan visual (pengamatan). Kemampuan

⁴⁰ Isadora Maria Marti Magoy. *Dari Huruf Hingga Wacana* (Jakarta: Elex Media Komputindo,2007). hlm. 1.

⁴¹ Sri Hastuti, dkk. *Buku Pegangan* (Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta,1993) hlm.26.

⁴² Carol Seefeldt dan Barbara, " *pendidikan Anak Usia Dini (Menyiapkan Anak Usia Dini tiga, empat, dan lima tahun masuk sekolah)*". (Jakarta: PT Indeks,2008). hlm.336.

mengenal huruf dimulai ketika anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang atau membolak-balik buku. Mengenal huruf dalam teori *whole language* dalam pebriani yaitu anak belajar mengenal huruf dan bunyinya dari konteksnya dari bahasa yang bermakna.

Bermain merupakan aktifitas yang menyenangkan. Bermain dibutuhkan sebagai sarana untuk relaksi dan menghibur diri. Kusbudiyah dalam Dewi Vortuna Dkk, menjelaskan bahwa “setiap diri manusia, baik anak-anak mampu orang dewasa terdapat hasrat untuk bermain. Seperti halnya kebutuhan bersosialisasi dan berkelompok, bermain merupakan hasrat yang mendasar pada diri manusia.⁴³

Salah satu permainan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf adalah permainan kartu gambar. Permainan kartu huruf merupakan salah satu metode bermain yang efektif untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf karena anak pada usia 5 sampai 6 tahun masih pada tahap praoperasional yaitu anak belajar melalui benda nyata (konkret).⁴⁴ Penelitian ini menggunakan kartu huruf sebagai media atau benda nyata yang dapat digunakan anak saat belajar mengenal huruf, sehingga dapat membantu anak dalam mengenal dan memahami lafal huruf dan bentuknya.

⁴³ Dewi Vortuna, DKK, *Jurnal Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Kartu...* Vol, 5, No. 2, 2018. hlm. 3-4.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 5-6.

Secara khusus, perkembangan kemampuan mengenal huruf pada anak berlangsung dalam beberapa tahap sebagai berikut:⁴⁵

1. Tahap fantasi (*magical stage*)

Pada tahap ini anak melalui belajar menggunakan buku, mulai berfikir buku itu penting, melihat atau membolak-balikan buku dan kadang-kadang anak membawa buku kesukaannya. Pada tahap pertama, guru dapat memberikan atau menunjukkan model atau contoh tentang perlunya mengenal huruf, membacakan sesuatu pada anak, membicarakan buku pada anak.

2. Tahap pembentukan konsep diri (*self concept stage*)

Anak memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan mengenal huruf, pura-pura mengenal huruf buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan.

Pada tahap kedua, orang tua atau guru memberikan rangsangan dengan jelas membacakan sesuatu pada anak. Guru hendaknya memberikan akses pada buku-buku yang diketahui anak-anak. Orang tua atau guru juga hendaknya melibatkan anak mengenal huruf buku.⁴⁶

⁴⁵ Depdiknas. *Permainan Membaca dan Menulis Di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Depdiknas, 2000). hlm. 7

⁴⁶ Ibid, hlm. 7

3. Tahap mengenal gambar (*bridging reading stage*)

Pada tahap ini menjadi sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengulang kembali cerita yang ditulis, dapat mengenal cetakan kata dari puisi atau lagu yang dikenalnya serta sudah mengenal abjad.

Pada tahap ketiga, guru mengenal huruf sesuatu pada anak-anak, menghadirkan berbagai kosakata pada lagu dan puisi, memberikan kesempatan sesering mungkin.⁴⁷

4. Tahap pengenalan huruf (*take-off reader stage*)

Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (*fraphoponic, semantic, syntactic*) secara bersama-sama. Anak tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakan pada konteksnya, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan serta mengenal berbagai tanda seperti kotak susu, pasta gigi, atau papan iklan.

Pada tahap keempat guru masih harus memperkenalkan sesuatu pada anak-anak sehingga mendorong anak mengenal suatu pada berbagai situasi. Orang tua dan guru jangan memaksa anak mengenal huruf secara sempurna.

Untuk memberikan rangsangan positif terhadap munculnya berbagai potensi keberbahasaan anak diatas maka permainan dan berbagai alatnya memegang peranan penting. Lingkungan

⁴⁷ Ibid, hlm. 8

termasuk didalamnya peranan orang tua dan guru seharusnya menciptakan berbagai aktivitas bermain secara sederhana yang memberikan arah dan bimbingan agar berbagai potensi yang tampak akan tumbuh dan berkembang secara optimal.⁴⁸

d. Kemampuan Mengucapkan Huruf pada Anak Usia Dini

Dalam mengucapkan huruf yang telah dikenal oleh anak sebenarnya bukanlah hal yang sulit. Anak akan mengalami hambatan dalam mengucapkan huruf apabila terdapat gangguan pada alat tutur atau cara mengenalkan huruf yang kurang tepat bagi anak. Carol Seefeldt dan Wasik mengatakan bahwa seseorang guru anak usia 3-5 tahun, perlu memahami bahwa kesadaran fonemik bukanlah bunyi bahasa (fonik). Kesadaran fonemik adalah tanda untuk memahami bunyi huruf yang terdapat dalam kata. Untuk itu anak memerlukan dasar yang kuat dalam kesadaran fonemik. Anak-anak bisa mengembangkan kesadaran fonemik dengan memberikan kesempatan yang sangat banyak untuk bermain dengan bahasa dan mendengarkan bunyi dalam kata.⁴⁹

Crimus dan Thomas dalam Harun Rasyid dkk, mengatakan bahwa sekitar 60% anak usia 5 tahun mengalami kesulitan dalam mendengar bunyi suara atau kata dikarenakan anak belum mengetahui

⁴⁸ Ibid, hlm. 8

⁴⁹ Carol Seefeldt dan Barbara Wasik. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Ahli Bahasa). (Jakarta: Indeks, 2008). hlm. 327-328.

nama benda atau kata yang didengar.⁵⁰ Karena tidak jelas mendengar kata-kata tersebut, sehingga dalam mengucapkannya anak juga akan mengalami kesulitan. Oleh karena itu, anak usia dini memerlukan latihan konsentrasi dalam mendengar bunyi atau suara yang datang dari lingkungan sekitar anak. Nano Sunartyo mengatakan bahwa walaupun anak sudah mampu untuk mengetahui nama dan bunyi huruf, namun kadang anak masih sering lupa untuk menyebutkan nama huruf tersebut.⁵¹

Hal ini wajar terjadi, karena memang anak masih dalam tahap mengenal huruf. Jika suatu saat anak salah dalam menyebutkan bunyi huruf tertentu, sebagai orang tua atau pendidik sebaiknya segera memberikan sebutan yang benar. Jangan biarkan anak menerka-nerka sendiri sebutan yang benar. Sebaiknya, apabila anak sudah tepat dan benar dalam menyebutkan suatu huruf maka berilah pujian untuk anak agar anak semakin percaya diri dan yakin dalam mengucapkan huruf yang dikenalnya.⁵²

Kesimpulannya, kemampuan anak dalam mengucapkan huruf bukanlah hal yang sulit bagi anak. Anak usia dini mengalami hambatan dalam mengucapkan huruf biasanya terjadi karena adanya gangguan

⁵⁰ Harun Rasyid,Dkk. *Assesmen Perkembangan Peserta Didik*.(Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009). hlm, 72.

⁵¹ Nano Sunartyo. *Membentuk Kecerdasan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Think, 2006). hlm. 49.

⁵² *Ibid.* hlm. 49.

dalam alat ucap anak karena cara mengenalkan huruf yang kurang tepat terhadap anak.

e. Model-model pembelajaran pengenalan Huruf pada Anak Usia Dini

Menurut Nano Suhartyo mengatakan bahwa model-model yang diterapkan antara lain dengan menggunakan metode fonetik, yang meliputi beberapa permaian dan kegiatan belajar. Metode fonetik dilakukan dengan langkah-langkah memperlihatkan sebuah huruf “m” seperti mata, mulut, mama, makan, dan lain-lain, ada pula kegiatan pembelajaran pengenalan huruf yang lain, yaitu misalnya guru memperlihatkan huruf “p” kemudian huruf tersebut dihubungkan dengan kata papa, pita, dan lain-lain.⁵³

Model adalah suatu kerangka berfikir yang dipakai sebagai paduan untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.⁵⁴ Suatu model pembelajaran menyajikan bagaimana suatu pembelajaran dibangun atas dasar teori-teori seperti belajar, pembelajaran, psikologi, komunikasi, sistem dan sebagainya. Tentu saja semua memacu pada bagaimana menyelenggarakan proses belajar dengan baik.

Menurut Soekamto mendefinisikan model pembelajaran yaitu sebagai prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran

⁵³ *Ibid.* hlm. 48.

⁵⁴ Sri Anitah, *Teknologi Pembelajaran* (Surakarta: Learning Resources Center UNS, 2009) hlm.45.

dan berfungsi sebagai pendoman bagi para perancang pembelajaran dan para pembelajaran quantum akan lebih menarik minat belajar anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf.⁵⁵

Dalam pembelajaran di PAUD sudah belajar tentang membaca, akan tetapi pembelajaran yang dilakukan hanyalah sampai tahap membaca. Dalam tahap pembaca ini hasil belajar yang ingin dicapai adalah anak dapat mengenal dan memahami bahwa ada hubungan antara bahasa lisan dengan tulisan, dengan indikator kelas PAUD B adalah sebagai berikut: (1) membaca gambar atau benda kata, (2) mengulang kalimat sederhana, dan (3) menuliskan huruf-huruf abjad. Dari indikator pembelajaran prabaca tersebut belum dapat diketahui dengan jelas kriteria kecakapan minimal yang harus dimiliki anak dalam pengenalan huruf. Oleh sebab itu peneliti membuat indikator pengenalan huruf sebagai patokan keberhasilan, dari jumlah huruf 26 (a-z) indikator yang ditetapkan adalah anak minimal dapat mengenal huruf baik vocal maupun konsonan.⁵⁶

Model bermain dalam pengenalan huruf di PAUD dapat dilakukan dengan berbagai macam permainan, permainan-permainan tersebut juga dapat dilakukan secara berulang-ulang dan dilakukan dengan variasi. Model bermain dalam pengenalan huruf dapat dilakukan dengan permainan-permainan sebagai berikut.⁵⁷

⁵⁵ Soekamto, *Teori Belajar dan Model Pembelajaran* (Jakarta: Ditjen Dikti, Depdiknas, 1995) hlm.78.

⁵⁶ Ibid, hlm. 89

⁵⁷ Sastrapradja, M. *Kamus istilah Pendidikan dan Umum* (Jakarta: Usaha Nasional, 1978)

1) Permainan tebak huruf dan mewarnai huruf

Guru berada di depan papan tulis, lalu guru memperlihatkan satu huruf kepada anak-anak. Anak-anak harus menebak huruf apa yang diperlihatkan oleh guru yang memperlihatkan satu huruf. Mewarna huruf dilaksanakan dengan cara guru menyediakan gambar huruf dan meminta anak untuk mewarna huruf-huruf tersebut dengan krayon atau pensil warna.

2) Kolase huruf

Kolase huruf dilakukan dengan cara anak menempel kertas yang dipotong kecil-kecil kedalam huruf

3) Menggunting dan menempel huruf

Anak menggunting huruf yang sudah diwarnai lalu menempelkan huruf tersebut ke atas lembar kerja yang sudah tersedia.

Untuk dapat mendukung pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik maka pendidik dapat memanfaatkan bagian media untuk membantu proses penyampaian materi. Dalam sastra alat peraga adalah alat-alat yang dapat dipergunakan untuk membantu memperjelas bahan yang disampaikan oleh pendidik sehingga murid-murid dapat mengindra dengan baik yang berakibat berkesan lebih lama.⁵⁸

Seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap buruknya tidak hanya dari pendidikannya, tetapi ada

⁵⁸ Ibid, hlm. 6

kemungkinan dari sumber-sumber lain misalnya dari temannya, membaca buku, majalah, surat kabar, melihat film, mendengarkan radio, dan lain sebagainya. Pendidik bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan dan fungsinya dalam proses belajar mengajar memang sangat penting. Dengan adanya perkembangan ilmu dan teknologi, dan perkembangan masyarakat serta budaya pada umumnya, maka berkembang pula tugas dan peranan pendidik dalam proses belajar mengajar.

Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran di PAUD antara lain:

1) Gambar

Arief S Sadiman mengemukakan bahwa dalam pendidikan beberapa alasan penggunaan gambar adalah: (1) gambar bersifat kongkrit, (2) gambar mengatasi batas dan ruang, (3) gambar mengatasi kekurangan daya mampu panca indra manusia, (4) dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah, (5) gambar mudah didapat dan murah, (6) mudah digunakan, baik untuk perorangan maupun kelompok anak.⁵⁹

2) Kartun

Kartun sebagai salah satu bentuk komunikasi grafis adalah suatu gambar *interpretative* yang digunakan simbol-simbol untuk menyampaikan sesuatu pesan secara cepat dan ringkas atau suatu

⁵⁹ Arief S Sadiman, *Media Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) hlm.29-31.

sikap terhadap orang, situasi atau kejadian-kejadian tertentu. Kemampuannya besar sekali untuk menarik perhatian, mempengaruhi sikap maupun tingkah laku.⁶⁰

Dengan kartun sebuah pesan yang besar bisa disajikan secara ringkas dan kesannya akan tahan lama diingatan.⁶¹ Pendidik dapat menempelkan gambar kartun di lingkungan sekolah dengan suatu tujuan pembelajaran, misalnya gambar kartun yang dipasang menceritakan bahwa seorang anak sakit perutnya karena dia tidak mencuci tangan sebelum makan. Dengan adanya gambar kartun tersebut maka anak akan mengingat bahwa sebelum makanan dia harus cuci tangan.

3) Poster

Poster tidak saja untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi dia mampu untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya.⁶² Poster dapat dipasang didalam lingkungan sekolahan. Misalunya poster yang memberi pesan jangnan membuang sampah sembarangan. Dengan gambar sederhana dan tulisan yang jelas dari poster maka pesan pembelajaran tentang membuang sampah pada tempatnya tersampaikan.

⁶⁰ *Ibid.* hlm.45.

⁶¹ *Ibid.* hlm.46.

⁶² *Ibid.* hlm.46.

4) Film

Menggunakan media audiovisual sebagai media pembelajaran di lingkungan PAUD saat ini sudah tidak asing lagi. Pendidik dapat menggunakan film sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca. Tentu saja program yang diberikan kepada anak didik harus sesuai dengan tujuan. Dengan menyajikan sebuah tayangan film cerita kepada anak maka perbendaharaan kata anak tersebut akan bertambah. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan membacanya.⁶³

Lewat sebuah pesan dari sebuah cerita yang diberikan oleh sebuah film anak dapat belajar untuk melakukan hal-hal yang baik. Anak usia prasekolah imajinasinya mulai maju sehingga mereka akan menirukan tokoh-tokoh dalam cerita yang diberikan. Dalam hal ini tentu saja guru harus menjadi fasilitator yang mengarahkan dan memberi penjelasan tentang perilaku yang sebaiknya dicontoh atau tidak dalam cerita tersebut

5) VCD

Saat ini banyak sekali VCD yang berisi pembelajaran bahasa asing. Berbagai VCD pembelajaran bahasa asing tersebut tentu saja dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran di PAUD

⁶³ Grainger J. *Children's Behavior, Attention and Reading Problems*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2006) hlm.8.

6) Permainan

Arief S Sadiman Menegaskan bahwa sebagai media pendidikan, permainan mempunyai beberapa kelebihan berikut ini:

(1) permainan adalah suatu yang menyenangkan untuk dilakukan dan sesuatu yang menghibur, (2) permainan memungkinkan adanya partisipasi aktif dari anak untuk belajar permainan mempunyai kemampuan untuk melibatkan anak dalam proses belajar secara aktif, (3) permainan dapat memberikan umpan balik langsung,(4) permainan memungkinkan penerapan konsep-konsep ataupun peran-peran ke dalam situasi dan peranan yang sebenarnya dimasyarakat,(5) permainan bersifat luwes, permainan dapat dipakai untuk tujuan pendidikan dengan mengubah sedikit alat, ataupun persoalannya,(6) permainan dapat dengan mudah dibuat dan diperbanyak, membuat permainan yang baik memerlukan seseorang yang ahli.⁶⁴

7) Karya wisata

Karya wisata adalah suatu kunjungan ke suatu tempat di luar kelas yang dilaksanakan sebagai bagian integral dari seluruh kegiatan akademis dan terutama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Karya wisata bagi anak PAUD sangatlah penting, karya

⁶⁴ Arief S Sadiman, *Media Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2006) hlm.78

wisata ini bisa dilakukan mulai dengan mengenal lingkungan sekitar sekolah atau ketempat yang lebih jauh.

Berbagai macam media pembelajaran tersebut dapat membantu proses penyampaian materi pembelajaran kepada anak di PAUD.

5. Penyebab Rendahnya Kemampuan Anak Mengenal Huruf Abjad

Menurut Hasan Syahrizal Et al dalam Aldoft Bastian kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenai tanda-tanda atau ciri-ciri dari tanda aksara dari tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.⁶⁵

Ada beberapa kendala penyebab rendahnya kemampuan anak mengenal huruf abjad keseluruhannya antara lain:

a. Rendahnya intelektualnya anak

Rendahnya intelektual anak ini terjadi perbedaan pendapat diantara para penganut psikologi. Kelompok psikometrika radikal berpendapat bahwa perkembangan intelektual individu sekitar 90% ditentukan oleh faktor hereditas dan pengaruh lingkungan, termasuk didalamnya pendidikan, hanya memberikan kontribusi sekitar 10% saja. Kelompok ini memberikan bukti bahwa individu yang memiliki hereditas intelektual unggul, perkembangannya sangat mudah meskipun dengan intervensi lingkungan yang tidak maksimal. Adapun individu yang memiliki hereditas intelektual rendah sering kali intervensi lingkungan

⁶⁵ Aldolf Bastian. Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Gambar, Jurnal Obsesi : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* : Vol 6, Nomer 1309, 2022

sulit dilakukan meskipun sudah secara maksimal. Perkembangan intelektual sebenarnya dipengaruhi oleh beberapa dan dua faktor yaitu faktor hereditas dan lingkungan. Pengaruh faktor hereditas dan lingkungan terhadap perkembangan intelektual dapat dijelaskan sebagai berikut:⁶⁶

1. Faktor hereditas/ faktor pembawaan Genetik

Pembawaan ditentukan oleh sifat dan ciri yang dibawa sejak dini. Banyak teori dan hasil penelitian menyatakan bahwa kapasitas inteligensi dipengaruhi oleh gen orang tua. Namun, yang cenderung mempengaruhi tinggi atau rendahnya tingkat kecerdasan anak tergantung faktor gen mana (ayah atau ibu) yang dominant mempengaruhi pada saat terjadinya “konsepsi” individu. Teori konvergensi mengemukakan bahwa anak yang lahir telah mempunyai potensi bawaan, tetapi potensi tersebut tidak dapat berkembang dengan baik tanpa mendapat pendidikan dan latihan atau sentuhan dari lingkungan.

2. Faktor pembentukan

Pembentukan dapat diartikan sebagai segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi. Dapat kita bedakan pembentukan sengaja (seperti yang dilakukan di sekolah-sekolah) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar)

⁶⁶ Mohammad Ali, Dkk, *Psikologi Remaja, (Perkembangan Peserta Didik)*, hlm. 33.

3. Faktor minat dan pembawaan yang khas

Minat mengarahkan perbuatan manusia kepada suatu tujuan yang hendak di capai dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Dari dorongan untuk berinteraksi dengan dunia luar, lama kelamaan timbulah minat terhadap sesuatu. Segala yang ia minati akan mendorongnya untuk melakukan lebih giat dan lebih baik lagi.⁶⁷

b. Kurangnya Kreatifitas pendidik

Kreatifitas merupakan “kekayaan pribadi” (*Personal properties*) yang diwujudkan dalam sikap atau karakter seperti fleksibel, mencoba sesuatu (penasaran), *Firm (Strong Minded)*, kemampuan menjabarkan gagasan, kemampuan menilai diri sendiri secara realitis (mengenal dirinya : “*Arafa nafsahu*) yang kesemuannya diperlukan (prasyarat) untuk memunculkan kreatifitas.⁶⁸

Al-girl dalam Fisher memberiksn penjelasan tentang guru kreatif. Guru kreatif adalah seseorang yang menguasai keilmuan (Expert) memiliki otonomi di kelas (pembelajaran). guru kreatif menetapkan tujuan, maksud, membangun kemampuan dasar (*basic Skills*),

⁶⁷ Ibid, hlm. 34

⁶⁸ Herda jolanda Pentury, Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*: Vol 4 No. 3. 2017 . hlm 265.

mendorong pencapaian pengetahuan tertentu, menstimulasi keingintahuan dan eksplorasi, membangun motivasi, mendorong percaya diri dan mengambil resiko, fokus dalam penguasaan ilmu dan kompetensi, mendukung pandangan positif, memberikan keseimbangan dan kesempatan memilih dan menemukan, mengembangkan pengelolaan diri (kemampuan atau keterampilan metakognitif), menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai teknik dan strategi untuk memfasilitasi lahirnya tampilan (perwujudan) kreatif, membangun lingkungan yang kondusif terhadap tumbuhnya kreativitas, dan mendorong imajinasi dan fantasi. Guru kreatif akan memberikan inspirasi kreatif kepada peserta didik.⁶⁹

Sebagian besar guru hanya menggunakan metode mengajar yang monoton yang menyebabkan siswa bosan, tidak menarik dan akhirnya menyimpulkan bahwa pembelajaran di kelas atau pembelajaran lainnya itu susah. Oleh karena itu guru dituntut aktif dan kreatif dalam menyampaikan pesan dan informasi mengembangkan pengetahuan yang ada dikurikulum dengan se kreatif mungkin agar siswa antusias menerima pesan tersebut.

Menjadi seorang pendidik harus memiliki wawasan yang luas agar saat mengajar peserta didiknya tidak menggunakan metode itu-itu saja. Namun kini masih ditemukan adanya seorang pendidik tidak ingin

⁶⁹ Fisher, Dkk, *'What is Creativity?'* in Robert Fisher & Mary William eds. *Unlocking Creativity : Teaching Across The Curriculum*. London: David Fulton Publisher. 2004. hlm. 44

belajar lebih dalam lagi tentang cara mengajar dengan kreatif. Kurang dalamnya pengetahuan mengenai cara menjaga membuat mereka mengetahui cara mengajar menggunakan metode ceramah saja, dari hal tersebut menyebabkan peserta didik cepat merasa bosan. Jika peserta didik sudah merasa bosan maka mereka tidak lagi fokus pada mata pelajaran yang dijelaskan. Lalu secara tidak langsung mampu menurunkan semangat belajar peserta didik. Oleh sebab itu seorang pengajar harus sering-sering mencari wawasan mengenai cara belajar sekreatif mungkin. Agar peserta didiknya tidak merasa bosan saat proses pembelajaran.

c. Kurangnya Kepedulian Orang Tua Terhadap Anak

Pada dasarnya orang tua merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan yang diterima anak dalam lingkungan keluarga saat penting bagi masa depan anak sendiri, karena anak menentukan sifat dan karakter anak pada masa yang akan datang. Keterlibatan orang tua pada pendidikan sangat penting, hal ini terbukti dari banyaknya dampak positif bagi anak. Dalam keluarga anak dipersiapkan untuk membangun pengetahuan tentang perkembangan sebelum memasuki tingkatan-tingkatan perkembangan dunia lainnya seperti dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan

kebudayaan. Disamping keluarga, masyarakatpun menjadi tempat pendidikan yang pertama bagi anak.⁷⁰

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama yang membangun kreatifitas anak itu sendiri, jika sejak kecil anak kurang mendapat pendidikan dari keluarga, anak timbul berbagai dampak negatif bagi anak seperti kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sosial, pada anak memasuki bangku sekolah anak akan mengalami kesulitan untuk menerima pelajaran karena kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua. Karena itulah orang tua dituntut memberikan pendidikan sedini bagi anak, mungkin saat anak sudah mulai beradaptasi dengan dunia luar anak tidak akan mudah terbawa kedalam hal-hal negatif yang banyak terjadi dilingkungan sosial. Faktor- faktor yang menyebabkan kurangnya peran orang tua dalam memberi pendidikan bagi anak:⁷¹

a. Orangtua terlalu sibuk pada pekerjaannya

Salah satu faktor kelainan tersebut adalah kesibukan orang tua dan kurangnya harmonisnya keadaan keluarga. Keadaan ini dapat mengakibatkan anak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak baik, serta pendidikan anak menjadi terabaikan.

⁷⁰ Kampus Merdeka, *Kurangnya Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*. Artikel. Fakultas Teknologi Universitas Medan Area june,3 2022.

⁷¹ Ibid. hlm.2

b. Brokem home

Merupakan salah satu faktor yang banyak terjadi dan mengakibatkan orang tua kurang perhatian terhadap anaknya. Sehingga pendidikan anak pun ikut terpengaruhi.

c. Kondisi ekonomi kurang

Pendidikan bagi anak sangatlah penting, akan tetapi ekonomi yang kurang mendukung juga menjadi salah satu faktor yang menjadi penyebab orang tua kurang memberikan pendidikan pada anaknya.

d. Kurang kesadaran orang tua terhadap pendidikan

Sampai saat ini, masih banyak orang yang kurang perhatian terhadap pendidikan anaknya. Padahal dukungannya terdapat pendidikan anak sangatlah penting dan merupakan hal utama yang harus di perhatikan oleh orang tua.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat anak dalam mengenal Huruf

a. Faktor Penghambat yang mempengaruhi keterlambatan anak dalam mengenal huruf.

Tampubalon mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mengenal huruf dan menulis terbagi atas dua bagian yaitu faktor endogen dan eksogen. Faktor endogen adalah faktor-faktor perkembangan baik bersifat biologis maupun psikologis, dan linguistik yang timbul dari diri anak, sedangkan eksogen adalah faktor lingkungan.

Faktor lingkungan sangat mendukung dalam keberhasilan mengenal huruf abjad pada usia dini. Faktor tersebut adalah lingkungan yang kaya akan bahan-bahan bacaan.⁷²

Keneth Goodman dalam Irawati mengemukakan bahwa membangun lingkungan kelas yang kaya tulisan dan motivasi guru kepada anak, agar anak sadar akan tujuan mengenal huruf dan simbol. Demikian pula bahan cetak atau tulisan sekitar anak misalnya, materi iklan dan promosi produk keluarga yang ada di lingkungan rumah atau masyarakat dapat dihubungkan dengan pelajaran anak di sekolah.⁷³

Menurut Salinger dalam Irawati bahwa lingkungan yang kaya bahan cetakan dan memberi kesempatan untuk anak mendorong dan menguji cobakan dengan literasi. Anak merasa mengenal huruf sebagai cara baru mengkomunikasikan sesuatu yang berbeda dengan bahasa lisan. Mereka mengobservasi lingkungan cetakan (sumber-sumber cetakan) dan “bermain” mengenal huruf . Dengan cara ini mereka merasa bahwa literasi adalah bagian dari perkembangan alamiah mereka.

Karakteristik keterlambatan anak dalam mengenal huruf abjad yaitu kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, serta membalik huruf. Hal ini sesuai dengan pendapat Amitya Kumara, dkk, menyatakan bahwa memori jangka pendek berguna

⁷² Tampubalon. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak* .(Bandung: Angkasa,1991).hlm.91-92.

⁷³ Irawati Dini. *Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini*. (2007). [online] Tersedia: <http://www.blogger.com/feeds/6733615586790483152/posts/default>. [Akses: 10 juli 2021].

dalam mengingat rangkaian huruf dan bunyi, demikian juga dalam mengeja kata.⁷⁴ Farida Rahim dalam Aqila Darmata Synta mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan anak dalam mengenal huruf antara berikut:⁷⁵

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Menurut beberapa ahli, keterbatasan neurologis seperti cacat otak dan kurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan peserta didik tidak berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

b. Faktor intelektual

Terdapat hubungan positif antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca tetapi tidak semua siswa mempunyai intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik.

c. Faktor lingkungan

Lingkungan yang meliputi latar belakang dan pengalaman peserta didik mempengaruhi kemampuan pengenalan huruf abjad. Peserta didik tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam mengenal huruf abjad jika mereka tumbuh dan

⁷⁴ Kumara, Dkk. *Kesulitan Berbahasa Pada Anak*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2014).hlm. 69

⁷⁵ Aqila Darmata Synt, "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman". (Yogyakarta: Depdikbud, 2015).hlm. 82

berkembang di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh cinta kasih, memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi.

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perkembangan anak dikarenakan lingkungan keluarga adalah pendidikan utama pada anak terutama pengajaran orang tua dan didikan orang tua membangun pengembangan bahasa lebih baik dan fleksibel.

d. Faktor psikologis

Faktor psikologis meliputi, motivasi, minat, dan kematangan social, emosi, serta penyesuaian diri.

Dari paparan di atas Dapat disimpulkan bahwa keterlambatan anak dalam mengenal huruf pada setiap anak membutuhkan cinta, rasa aman, serta dukungan, dan memberikan contoh yang baik pada anak. Pengenalan huruf

pada anak dikembangkan sejak dini maka kemampuan dan potensi anak dapat dioptimalkan dengan baik sehingga anak berani mengambil resiko. Orangtua dan guru sebaiknya melatih anak dan terus membangun kepercayaan diri anak sejak dini. Sehingga dalam pembelajaran anak mampu akan terus berkembang dan semakin kuat hingga anak tumbuh dewasa.

- b. Faktor pendukung yang mempengaruhi keterlambatan anak dalam mengenal huruf.

Keberhasilan dalam menca pai sesuatu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Demikian juga dengan keberhasilan pembelajaran mengenal huruf. Menurut Shofi dalam Tampubalon terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan mengenal huruf yaitu: ⁷⁶

- 1) Kematangan mental. Kematangan mental sangat berpengaruh terhadap belajar anak. Bila anak telah siap, maka keberhasilan akan lebih mudah diraih. Sebaliknya jika anak belum siap, maka pendidik perlu memberikan motivasi dan mengkondisikan anak siap untuk belajar.
- 2) Keterampilan berfikir dan mendengarkan. Keterampilan berfikir dan mendengar yang baik, akan sangat membantu ketetapan daya tangkap anak terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu mengasah kepekaan bunyi sebaiknya dilakukan sejak dini dan dapat dimulai sejak anak masih berusia nol sampai tiga bulan.
- 3) Perkembangan motorik. Perkembangan motorik anak terutama motorik halus, berkaitan erat dengan keberhasilan mengenal huruf. Karena kegiatan belajar mengenal huruf akan sangat efektif bila dilakukan bersama-sama dengan kegiatan belajar menulis. Perkembangan motorik halus yang baik akan sangat

⁷⁶ Tampubalon. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak* .(Bandung: Angkasa,1991).hlm.91

membantu anak berlatih menuliskan segala hal yang sedang atau telah anak pelajari dalam kegiatan belajar mengenal huruf.⁷⁷

4) Kematangan sosial dan emosional. Ketika anak telah memiliki kematangan sosial emosional, maka anak akan lebih mampu bersabar sehingga anak mampu berkonsentrasi lebih lama.

5) Motivasi

Motivasi yang kuat akan mendorong keberhasilan yang lebih baik. Pemberian motivasi kepada anak sebelum memulai pembelajaran sangat penting dilakukan. Beberapa cara yang dapat pendidik lakukan antara lain dengan menyediakan banyak buku-buku yang menarik perhatian anak, memperhatikan betapa senangnya bila kita bisa mengenal huruf dan mendapatkan banyak pengetahuan dari buku yang kita baca.⁷⁸

Menurut Anderson bahwa kemampuan mengenal huruf anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu adanya motivasi yang menjadi pendorong semangat anak untuk mengenal huruf, lingkungan keluarga berperan sebagai model perilaku atau keteladanan dalam mengenal huruf dari orang tua dan bahan bacaan yang menarik dikenalkan dengan berbagai macam topik sehingga dapat menambah wawasan anak.⁷⁹

⁷⁷ Ibid, hlm. 93

⁷⁸ Ibid, hlm.94.

⁷⁹ Anderson, R.H. *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran.*(Jakarta: Universitas Terbuka dan Pusat Antar Universitas, 1983).hlm. 99.

Mendukung pernyataan Goodman dan Salinger, Getswicki dalam Farida mengungkapkan bahwa dalam menciptakan lingkungan bahasa yang kaya bagi anak usia dini perlunya beberapa komponen yaitu: ⁸⁰

- 1) Percakapan. Pendidik memberikan kesempatan yang luas kepada anak melakukan percakapan langsung agar mereka mendapatkan pengalaman kepada anak tentang komunikasi berfikir lisan,
- 2) Penerima. Pendidik menerima koneksi perkembangan dan kemampuan berbahasa anak. Koneksi terhadap kekeliruan bahasa anak tidak dilakukan dengan cara menyalahkan anak atau cara-cara lain yang dapat menghambat motivasi anak, melainkan dengan memberikan contoh yang benar.
- 3) Pengalaman. Pendidik menyediakan pengalaman-pengalaman langsung melalui bermain dan berkomunikasi.
- 4) Literature anak. Pendidik memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dan memahami tentang mengapa orang mengenal huruf serta mendapat kesenangan melalui buku.
- 5) Media lain sebagai perluasan dari bahan bacaan. Pendidik memberikan kesempatan kepada anak untuk menghubungkan apa yang sudah dibacannya dengan kehidupan mereka. Dalam hal ini pendidik menyediakan

⁸⁰ Farida. *Kemampuan Dasar Bahasa Anak TK*. (Tesis: Bandung: PPS-UPI,2002).hlm.64.

bahan-bahan dan aktivitas-aktivitas yang memungkinkan anak dapat melanjutkan pemrosesan pemahaman mereka terhadap isi buku yang telah dibaca.⁸¹

Berdasarkan sudut pandang di atas mengindikasikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mengenal huruf saling terkait antara faktor yang satu dengan yang lain. Kondisi psikis dan fisik anak yang baik dapat diprediksikan berpengaruh pada tingkat kesiapan mengenal huruf. Didukung pula dengan lingkungan yang kaya akan bahan-bahan bacaan dan guru atau orang dewasa lainnya yang mengajarkan kemampuan mengenal huruf dini perlu memberikan harapan kepada anak tentang manfaat apa yang diperoleh apabila dapat atau lancar membaca serta memberikan motivasi, semangat dan perhatian kepada anak akan sangat membantu untuk mengembangkan minat atau kegemaran mengenal huruf abjad tentunya dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak.

⁸¹ Ibid, hlm. 66.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Upaya Guru Menangani Anak terlambat mengenal huruf abjad di TK Pelangi Jekani, mondokan-sragen.

1. Upaya guru dalam menangani anak yang terlambat mengenal huruf abjad kelompok B di TK Pelangi Jekani yaitu guru melakukan kegiatan pembelajaran pengenalan huruf abjad dengan melakukan pembelajaran tatap muka sebanyak tiga kali dalam seminggu, selanjutnya guru juga menggunakan media pembelajaran yang berupa kartu gambar dan video interaktif dan yang terakhir guru memberikan jam tambahan untuk anak yang terlambat mengenal huruf abjad berupa les privat untuk anak.
2. Faktor pendukung yang dialami guru TK Pelangi Jekani antara lain. Guru menggunakan media pembelajaran untuk membantu anak dalam mengenal huruf abjad di sekolah, dalam pemberian tugas tersendiri sangat penting untuk mengasah otak anak. Serta Motivasi yang berupa pujian ketika anak menyelesaikan sesuatu dalam pembelajarannya, dukungan orang tua juga sangat penting untuk pengembangan motorik anak karena orang tua adalah guru pertama untuk anak dikeluarga, Faktor pendukung yang terakhir yakni penerapan protokol kesehatan di TK Pelangi jekani dilakukan secara teratur. Sedangkan faktor

penghambat yang dialami guru antara lain,. pertemuan tatap muka yang terbatas karena pembelajaran dilakukan saat pandemi covid-19 dan berubahnya jadwal yang dari jadwal yang sudah ditetapkan oleh sekolah, kebiasaan yang berubah ketika anak terlalu lama dirumah.

B. Saran

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan terutama di TK Pelangi Jekani. Maupun bagi pendidik dan orang tua untuk semakin memahami perkembangan motorik anak.
2. Bagi peneliti bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang perkembangan motorik anak dan faktor-faktor keberhasilan menangani anak yang terlambat mengenal huruf abjad.

C. Kata Penutup

Puji syukur khadirat Allah SWT, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik tanpa hambatan apapun. Berkat-ny skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R.H. 1983. *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka dan Pusat Antar Universitas).
- Anggia, Tiara. 2015. “Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol 3.No. 1.
- Anitah, Sri, 2009. *Teknologi Pembelajaran*. (Surakarta: Learning Resources Center UNS).
- Arief S, Sadiman, Dkk. 2006. *Media Pendidikan* (Jakarta: PT Jasa Grafindo Persada).
- Budiningsih, C Asri. 2003. *Belajar dan Pengajaran* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY).
- Daryanto. 2009. *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media).
- Depdiknas. 2000. *Permainan Membaca dan Menulis Di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Depdiknas).
- Dhieni, Nurbiana, Dkk, 2005. *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka).
- Echols, John M. dan Hassan Shadili. 1996. *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia), Cet.Ke-23.
- Elliyawati. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Program Belajar*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi). 105
- Farida. 2002. *Kemampuan Dasar Bahasa Anak TK* (Tesis: Bandung: PPS-UPI).
- Firdaus. 2019 “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf.” *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*. Vol 2. No 2.
- Ghony, M. Djunaidi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA).

- Grainger J. 2006. *Childern's Behavior, Attention and Reading Problems*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana,).
- Hastuti, Sri Dkk. 1993. *Buku Pegangan Kuliah pendidikan Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta).
- Hibana S, Rahma.2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak usia Dini* (Jakarta: Pustaka Ilmu).
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kuantitatif* (Yogyakarta: UII Press).
- Indrijati, Herdina. 2017. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana).
- Irawati Dini. 2007. *Pembelajaran Literasi anak Usia Dini*. [online] Tersedia: <http://www.blogger.com/feeds/6733615586790483152/posts/default>. [Akses: 10 juli 2021].
- Kumara, Dkk. 2014. *Kesulitan Berbahasa Pada Anak* (Yogyakarta: PT Kanisius).
- Lusiana, Ernita. 2012. *Membangun Pemahaman Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Jawa Pada Anak Usia Dini Kota Pati. "Skripsi"*. (Semarang: UNNES).
- Magoy, Isadora Maria Marti. 2007. *Dari Huruf Hingga Wacana*. (Jakarta: Elex Media Komputindo).
- Margono, S. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Masjidi, Noviar. 2007. *Agar Anak Suka Membaca* (Yogyakarta: Media Insani).
- Masyithoh, Syari'ati. 2016. meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media Balok Huruf Pada Kelompok B TK Negeri Pembina Bantul, *Jurnal Pendidikan Anak*, vol 5, Edisi 2.
- Miles, Mattew B and Mitchel Hubermen. 1993. *Analisis Data Kuantitatif*, Terj. Rohandi Rosidi, (Jakarta: UII Press).
- Muflikha, Elok Siti. 2013. "Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Media Tutup Botol Hias Di PAUD Kenanga 1 Kabupaten Persiar Selatan." *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*, vol 1, No 1.
- Murdjia, Suhardjo. 2010. *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gema).

- Nasrun. 2015. "Meningkatkan Kemampuan Anak Melalui Bimbingan Konseling Teknik Play Terapi di TK karunia Kecamatan Medan Jontor." *Jurnal DIVERSITA: Vol 1, Nomor 2.*
- Nata, Abudin. 2000. *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Grafindo Persada).
- Pangastuti, Ratna dan Siti Farida Hanum. 2017. "Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf." *Journal Of Early Childhood Islamic education, Vol 1 Nomor 1.*
- Rasyid, Harun. Dkk. 2009. *Assesmen Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Multi Pressindo).
- Rislina, Siti Latifatu Naili. 2015 "Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Loncat Abjad Pada Anak-Anak Kelompok A TK Kusuma Mulia II", *Skripsi* Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI.
- Saputri, Riska Umri. 2018. "Upaya Guru Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Di TK ABA Karangwaru Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sari, Yulia. 2005. *Membaca Bagi Anak* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Sastrapradja, M. 1978. *Kamus istilah Pendidikan dan Umum* (Jakarta: Usaha Nasioanl).
- Soekamto, 1995. *Teori Belajar dan Model Pembelajarann* (Jakarta: Ditjen Dikti, Depdiknas).
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta).
- _____, 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini (Ahli Bahasa)* (Jakarta: Indeks).
- _____. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini (menyiapkan anak usia dini tiga, empat, dan lima tahun masuk sekolah* (Jakarta: PT INDEKS).
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA).

- _____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA CV).
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)* (Bandung: ALFABETA).
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta).
- _____. 2016. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: ALFABETA).
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana)
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana).
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Suyanto, Slamet (Ratna Pangastuti, Siti Farida Hanum). 2017. AL HIKMAH: INDONESIA JURNAL OF EARLY CHILDHOOD ISLAMIC EDUCATION, Vol 1 (1).
- Synta, Aqila Darmata. 2015.” Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman” (Yogyakarta: Depdikbud).
- Tampubalon.1991. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak* (Bandung: Angkasa).
- Vortuna, Dewi.Dkk. 2018. Jurnal Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Kartu.Vol, 5, No. 2.
- Wahyuningtyas, Puspa Anggraini. 2015. “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Papan Flanel Pada Anak Usia Dini Di Tempat Penitipan Anak Beringharjo Yogyakarta”, *Skripsi* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zauin, Ahmad. 2015. “Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini”, *Jurnal Tarbiyah STAIN* Vol 3, No 1.
- Zubaidah, Enny. 2003. *Pengembangan Bahasa anak Usia Dini* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta).